

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang di laksanakan di Harian Umum *Sriwijaya Post*. Pembahasan yang diteliti yaitu mengenai Opini Wartawan *Sriwijaya Post* terhadap Plagiat Karya Jurnalistik di media *Online*. Untuk mendapatkan data-data primer yang diperlukan, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi.

Wawancara yang dilakukan ialah wawancara seputar Opini Wartawan *Sriwijaya Post* terhadap Plagiat Karya Jurnalistik di media *Online*. Kemudian peneliti akan membahas data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan metode tersebut, peneliti berusaha memaparkan data yang di peroleh dari hasil daftar pertanyaan peneliti dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan secara objektif keadaan atau kondisi yang bisa ditangkap dan dilihat dari suatu objek penelitian. Dalam hal ini objek yang dimaksud adalah Opini Wartawan *Sriwijaya Post* terhadap Plagiat Karya Jurnalistik di media *Online*.

Untuk kepentingan pengumpulan data yang berasal dari subjek penelitian, yakni wartawan *Sriwijaya Post* Palembang. Peneliti melakukan wawancara terhadap

beberapa narasumber yakni wartawan *Sriwijaya Post* Palembang. Uraian pada bab ini peneliti mengambil gambaran secara umum, tidak dijelaskan satu persatu dari hasil yang ada didaftar pertanyaan dalam wawancara. Hal ini lebih mencakup data tentang Opini, gambaran informan, serta faktor-faktor yang saling terkait.

#### A. Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini menemukan 4 informan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Secara lengkap profil informan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

| No | Nama               | Karakteristik Informan <i>Sriwijaya Post</i> |      |              |
|----|--------------------|--|------|--------------|
|    |                    | Bidang Pekerjaan                             | Usia | Lama bekerja |
| 1. | Welly Hadinata     | Wartawan                                     | 33   | 9 tahun      |
| 2. | Pairat Sarmanasia  | Wartawan                                     | 30   | 6 tahun      |
| 3. | Odi Ariansyahputra | Wartawan                                     | 27   | 5 tahun      |
| 4. | Sudarwan           | Manager Media<br><i>online</i>               | 52   | 2 tahun      |

Dari gambaran mengenai informan tersebut, dapat kita ketahui bahwa wartawan *Sriwijaya Post* beraneka ragam usia, mulai dari yang masih single dan yang sudah berkeluarga. Hal ini yang diungkapkan oleh Hadi Prayogo sebagai Pimpinan Redaksi di Kantor Harian Umum *Sriwijaya Post* Palembang.

### **1. Opini Wartawan *Sriwijaya Post* terhadap Plagiat Karya Journalistik di media Online**

Pendapat mengenai tindakan plagiat yang diopinikan oleh beberapa informan memberikan opini yang berbeda-beda. Berikut menurut Welly Hadinata yang berpendapat bahwa seseorang dikatakan melakukan tindakan plagiat apabila karena kurangnya pemahaman tentang kode etik jurnalistik.

“Mengenai kasus plagiat terhadap karya jurnalistik bahwasanya plagiat itu tidak benar dan bisa dikategorikan sebagai salah satu tindakan penyalahgunaan dan dalam etika jurnalistik tidak diperbolehkan.”<sup>1</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Pairat Sarmanasia wartawan *Sriwijaya Post* yang menganggap bahwa tindakan plagiat memudahkan di era canggih sekarang ini

“Karena memang plagiat itu tidak dipungkiri. Dimana sekarang era canggih memudahkan atau memicu melakukan tindakan plagiat dan ibarat *copy paste* karya jurnalis itu menjadi solusinya bagi seorang jurnalis yang tidak memahami kode etik jurnalistik itu sendiri.”<sup>2</sup>

Kemudian informan yang bernama Odi Afriansyahputra yang memberikan pendapatnya mengenai tindakan plagiat bahwasanya seseorang melakukan tindakan plagiat tergantung dari pribadi masing-masing

---

<sup>1</sup>Welly Hadinata “wawancara” di Kantor Redaksi Harian Umum *Sriwijaya Post*. Tanggal 8 April 2019.

<sup>2</sup>Pairat Sarmanasia “wawancara” di Kantor Redaksi Harian Umum *Sriwijaya Post*. Tanggal 8 April 2019.

“Sebenarnya kembali ke pribadi masing-masing kalau kita memang mau jadi seorang jurnalis yang benar-benar handal, jurnalis yang benar-benar yang menghasilkan kualitas tentunya tidak melakukan tindakan demikian karena sebagai seorang jurnalis kita ikut merasa bangga kalau kita liputan, investigasi kelapangan sendiri. Tentu akan berbeda dengan karya orang lain karena kedepannya berita yang kita buat itu akan berpengaruh pada kehidupan sosial, pada peraturan, dan lain sebagainya dalam kehidupan kita.”<sup>3</sup>

Selanjutnya menurut Sudarwan berpendapat bahwasanya tindakan plagiat itu membuat kita menjadi bodoh dan tidak profesional

“Itu tergantung dari masing-masing pribadi jurnalis, apakah ia seorang jurnalis yang profesional atau tidak makanya plagiat itu membodohi dirinya sendiri plagiat itu membuat kita menjadi bodoh dan tidak profesional. Jika kita ingin profesional maka kita harus memberikan informasi yang berkualitas harus banyak belajar memang tidak mudah menjadi wartawan yang Profesional atau yang hebat itu perlu proses. Nah ini karena pengaruh dari era digital ini yang memudahkan semua dan yang mau menjadi berkualitas atau tidaknya itu balik lagi dari wartawannya itu sendiri.”<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan plagiat adalah apabila seseorang dengan sengaja berniat untuk mengambil hasil karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya atau tanpa seijin pemiliknya, maka seseorang tersebut dikatakan melakukan tindakan plagiat.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan plagiat karya jurnalistik di media *online***

Seperti pada umumnya bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau melandasi opini seseorang. Menurut Herbert Blumer, opini ditentukan oleh faktor-faktor yaitu: Nilai Kepercayaan, Sikap, dan Persepsi.

---

<sup>3</sup>Odi Afriansahputra “wawancara” di Jakabaring. Tanggal 12 April 2019.

<sup>4</sup>Sudarwan “wawancara” di Kantor Redaksi Harian Umum *Sriwijaya Post*. Tanggal 8 April 2019.

Setelah melakukan wawancara dengan informan ada beberapa faktor yang mendasari wartawan dalam memberikan opini tentang tindakan plagiat karya jurnalistik di media *online*.

### 1. Nilai Kepercayaan

Pada umumnya seseorang mengungkapkan opini terhadap suatu hal didasari oleh adanya kepercayaan. Nilai kepercayaan ini terbentuk dapat dipengaruhi oleh Agama, Politik, Budaya, dan lain-lain.

Nilai kepercayaan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi seseorang ketika menyampaikan pendapatnya.<sup>5</sup> Sehingga nilai merupakan suatu penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia, sebagai penentu dan acuan dalam melakukan suatu tindakan. Nilai-nilai yang menjadi faktor yang melandasi opini wartawan pada penelitian ini adalah nilai-nilai kepercayaan terhadap sesuatu yang disampaikan oleh media.

“Faktor yang melandasi saya mengapa kontra karena dimana karakteristik media *online* yang sifatnya *realtime* dan harus segera di publikasikan kemungkinan untuk diplagiat itu besar akan tetapi jika wartawannya itu sendiri yang mengizinkan atau tidaknya suatu informasinya, diminta oleh rekan sesama jurnalisnya untuk dijadikan berita miliknya kembali. Itu tidak masalah akan kualitas karya jurnalistiknya dan tidak pula termasuk *plagiat*. Akan tetapi jika tanpa seizin sang wartawannya tersebut itu bisa dikomersilkan dan dipidanakan.”<sup>6</sup>

Bedasarkan pendapat diatas terlihat bahwa faktor yang melandasi opini informan diatas adalah nilai-nilai kepercayaan karena seperti yang dia katakan

---

<sup>5</sup><https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-opini.html>

<sup>6</sup>Welly Hadinata “wawancara” di Kantor Redaksi Harian Umum *Sriwijaya Post*. Tanggal 8 April 2019.

bahwa tindakan plagiat itu bisa dikomersilkan dan dipidanakan, jika wartawannya itu sendiri mengambil tanpa izin.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pairat Sarmanasia wartawan Pendidikan *Sriwijaya Post*

“Faktor yang melandasi tindakan plagiat menurut saya, plagiat adalah melanggar hak cipta ada Undang-Undangnya dan yang jelas itu melanggar hukum dan sangat tidak mendidik, harusnya pihak yang berwenang terutama dewan pers itu harus mengawasi betul terkait dengan plagiat baik berupa tulisan atau pun foto itu harusnya diawasi dan itu Undang-Undangnya jelas ada bisa dipidanakan. Dan dimana sekarang di era modrenisasi era *online* sangat mudah sekali untuk melakukan plagiat menjadi semacam hal yang biasa padahal itu sangat menyalahi Undang-Undang, tidak mendidik sebetulnya untuk seseorang yang menyebut dirinya seorang jurnalis kalau dia plagiat itu akan sangat merugikan dirinya sendiri dia tidak akan menjadi seorang wartawan profesional.”<sup>7</sup>

Faktor yang melandasi informan di atas adalah faktor nilai-nilai kepercayaan mengatakan bahwasanya plagiat adalah melanggar hak cipta ada Undang-Undangnya dan yang jelas itu melanggar hukum dan sangat tidak mendidik. Dengan demikian harusnya pihak yang berwenang terutama dewan pers itu harus benar-benar mengawasi.

Seperti halnya juga yang disampaikan oleh Odi Afriansyahputra wartawan ekonomi *Sriwijaya Post*

“Faktor yang melandasi saya yaitu, mungkin hanya segelintir oknum jurnalis yang melakukan tindakan plagiat seperti itu, akan tetapi di lapangan masih banyak juga wartawan yang benar-benar mencari data bahkan *investigasi*. Biasanya wartawan yang seperti itu *copy paste* dan tidak terjun langsung kelapangan bisa dikatakan wartawan abal-abal. Karena statusnya saja sebagai

---

<sup>7</sup>Pairat Sarmanasia “wawancara” di Kantor Redaksi Harian Umum *Sriwijaya Post*. Tanggal 8 April 2019.

wartawan akan tetapi tidak ada produk-produk jurnalistik yang dihasilkan oleh si wartawan tersebut.”<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas faktor yang melandasi opini informan adalah faktor nilai-nilai kepercayaan, yaitu faktor nilai-nilai kepercayaan bahwa ia mengatakan bahwasanya wartawan yang seperti itu *copy paste* dan tidak terjun langsung kelapangan bisa dikatakan wartawan abal-abal. Karena statusnya saja sebagai wartawan akan tetapi tidak ada produk-produk jurnalistik yang dihasilkan oleh si wartawan tersebut.

## 2. Sikap

Sikap seseorang dalam menyikapi suatu peristiwa akan melahirkan suatu opini. Adapun pernyataan sikap tersebut bentuknya bisa membenarkan atau menyanggah informasi lain yang dilihat atau didengar melalui suatu media. Seperti pada faktor yang mempengaruhi wartawan *sriwijaya post* dalam menanggapi tindakan plagiat di media *online*. Berikut beberapa pendapat Informan mengenai hal tersebut.

“Jika itu benar-benar merugikan solusinya bisa kita pidanakan itu ada di Undang-Undang ITE.”<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas menurut Sudarwan adalah faktor sikap dan nilai kepercayaan. Terlihat ketika informan mengambil sikap jika merugikan solusinya di pidanakan karena memang tindakan tersebut ia yakini bahwa dapat melanggar Undang-Undang ITE.

---

<sup>8</sup>Odi Afrianysahputra “wawancara” di Jakabaring. Tanggal 12 April 2019.

<sup>9</sup>Sudarwan “wawancara” di Kantor Redaksi Harian Umum *Sriwijaya Post*. Tanggal 8 April 2019.

Selanjutnya menurut Welly Hadinata:

“Sanksi plagiat ini harus dimulai dari yang kena plagiat karena dia yang punya hak cipta karya.”<sup>10</sup>

Berdasarkan dari pendapat informan diatas faktor yang melandasi opininya adalah faktor sikap dan nilai kepercayaan, informan mengatakan bahwa sebuah karya yang diplagiat haruslah diungkapkan bahwasanya tindakan plagiat itu harus dicegah dengan cara memberikan sanksi terhadap pelaku plagiat.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Pairat Sarmanasia Wartawan Pendidikan

*Sriwijaya Post*

“Stop plagiat, jangan membela plagiat sekalipun teman sendiri sebab membela plagiat berarti kita masuk sindikat kejahatan dalam ranah kesusastraan”.<sup>11</sup>

Menurut informan di atas terlihat faktor yang melandasi opini yaitu sikap dan nilai-nilai kepercayaan . jadi wartawan tersebut dalam mengeluarkan opininya mengenai bahwasanya harus stop plagiat karena plagiat termasuk sindikat kejahatan dalam ranah kesusastraan

### 3. Persepsi

Opini dapat terbentuk karena adanya persepsi karena persepsi merupakan pemberian makna terhadap suatu peristiwa. Ketika seseorang mendapatkan informasi tertentu maka pada saat itu akan terjadi penilaian terhadap penyebab dan kemungkinan yang dapat terjadi, dan pada akhirnya akan menghasilkan suatu

---

<sup>10</sup>Welly Hadinata “wawancara” di Kantor Redaksi Harian Umum *Sriwijaya Post*. Tanggal 8 April 2019.

<sup>11</sup>Pairat Sarmanasia “wawancara” di Kantor Redaksi Harian Umum *Sriwijaya Post*. Tanggal 8 April 2019.

opini. Seperti pada faktor yang mempengaruhi wartawan *sriwijaya post* dalam menanggapi tindakan plagiat di media *online*. Berikut beberapa pendapat Informan mengenai hal tersebut.

“Itu bisa dikatakan tidak kreatif dalam artian tidak mengeksplor ide-ide yang baru hanya ingin yang instan saja, dan itu juga sangat tidak baik yang akan merugikan dirinya sendiri dan tidak menjadi wartawan yang tidak profesional karena dia tidak menguasai, *copy paste* artinya dia tidak belajar, itu membodohi diri sendiri dan menyalahi Undang-Undang”.<sup>12</sup>

Menurut informan di atas Odi Afriansyahputra tindakan plagiat termasuk tindakan yang merugikan diri sendiri untuk tidak mengeksplor ide-ide yang baru sehingga akan membuat dirinya menjadi wartawan yang tidak profesional dengan kebiasaan dirinya *mengcopy paste* hasil dari karya orang lain dan dapat menyalahi Undang-Undang.

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan yang bernama Sudarwan wartawan pendidikan *Sriwijaya Post*

“Berikan kesempatan pada karyamu sendiri untuk lebih berkembang, karena lewat tulisan kita bisa berbagi kebahagiaan serta mendapatkan keuntungan. Jangan mencari keuntungan dari plagiat, karena itu sama saja menjelmakan diri sendiri sebagai penjahat”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa berikanlah kesempatan kepada diri sendiri untuk lebih berkembang dalam menghasilkan karya agar terhindar dari tindakan plagiat.

---

<sup>12</sup>Odi Afriansyahputra “wawancara” di Jakabaring. Tanggal 12 April 2019.

<sup>13</sup>Sudarwan “wawancara” di Kantor Redaksi Harian Umum *Sriwijaya Post*. Tanggal 8 April 2019.

Menurut informan di atas terlihat bahwa faktor yang melandasi wartawan sriwijaya post dapat di jelaskan bahwa faktor utama yang mendasari yaitu faktor nilai kepercayaan, sikap, dan persepsi. Jadi wartawan tersebut dalam mengeluarkan opininya itu berdasarkan nilai kepercayaan terhadap tindakan yang sangat merugikan dari plagiat tersebut. Mereka melihat dari sudut pandang yang berbeda-beda namun intinya memunculkan opininya yang sama, yaitu menganggap plagiat itu tidak benar dan bisa dikategorikan sebagai salah satu tindakan penyalahgunaan dan dalam etika jurnalistik tidak diperbolehkan.

Kemudian faktor sikap. Faktor ini juga merupakan faktor dalam memberikan opini wartawan dimana informan berpendapat bahwa jika itu benar-benar merugikan solusinya bisa kita pidanakan itu ada di Undang-Undang ITE.

Selanjutnya faktor persepsi. Faktor ini juga merupakan faktor dalam memberikan opini wartawan dimana informan berpendapat bahwa plagiat berita tidak dibenarkan dalam dunia pers.

Salah satu metode yang telah dilakukan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati bagaimana opini wartawan sriwijaya post terhadap plagiat karya jurnalistik di media *online*.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan teori opini. Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara penelitian terhadap masalah yang dirumuskan bahwa media dapat melandasi opini khalayak.

Analisis yang diberikan oleh khalayak selanjutnya menjadi fokus penelitian ini, khalayak dalam hal ini adalah informan yang memberikan persepsinya didasarkan pemberitaan media online.

Kemudian dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang melandasi opini wartawan menurut Herbert Blumer yang dikemukakan bahwa ada 3 yaitu, nilai kepercayaan, sikap dan persepsi.

Lahirnya opini yang pada intinya hampir sama dari khalayak seperti pada hasil penelitian di atas, menunjukkan setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda namun pada intinya sama dalam menilai suatu berita. Namun tidak semua berita itu langsung diterima begitu saja tanpa belum ada kejelasan yang sesungguhnya.